

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

SDN Pademawu Barat I Pademawu Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar negeri yang cukup berkembang di daerahnya. Merupakan sekolah tertua di daerah kecamatan Pademawu yang memiliki tanah cukup luas dengan 12 ruang kelas. Dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas sekolah dan media pembelajaran yang memadai yang dapat memudahkan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan *Ice Breaking* di SDN Pademawu Barat I Pademawu Pamekasan sudah dilakukan oleh setiap guru di sekolah ini. Saat mulai diberlakukannya kurikulum 2013, *ice breaking* dalam pembelajaran menjadi sangat penting untuk diterapkan termasuk pada siswa kelas VI dalam mata pelajaran tematik. Penerapan *Ice Breaking* ini dilakukan untuk menumbuhkan dan membangkitkan rasa semangat belajar pada siswa agar siswa termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga siswa fokus dan suasana belajar di kelas menjadi menyenangkan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pademawu Barat I. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi siswa setelah guru mengimplementasi *ice breaking* dalam pembelajaran. Berikut ini akan

dipaparkan data dan temuan penelitian berdasarkan hasil penelitian di lapangan.

1. Implementasi *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Pademawu Barat I Pademawu Pamekasan

Pada saat proses pembelajaran, implementasi *ice breaking* sangat dibutuhkan, untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan mengembalikan konsentrasi dan kefokusannya sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan prestasinya akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah SDN Pademawu Barat I tentang implementasi *ice breaking* yang dilakukan di sekolah ini:

“*Ice breaking* sangatlah penting keberadaannya dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan adanya *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran lebih-lebih di kurikulum saat ini (kurikulum 2013) nantinya siswa akan fokus. Selain itu melihat terkadang tidak semua siswa akan fokus ke materi pembelajaran dari awal hingga akhir, pastinya akan ada saat-saat mereka jenuh, terutama saat pertengahan materi, atau bahkan diawal sebagai stimulus kepada siswa agar bersemangat untuk belajar. Untuk itu guru perlu adanya *ice breaking*. Kemudian yang terpenting bagaimana seorang guru itu dengan *ice breaking* dapat menyegarkan siswa, bisa menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga nantinya siswa akan termotivasi dan pastinya prestasinya juga meningkat.”¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas peneliti menyimpulkan bahwa implementasi *ice breaking* sangat penting dilakukan oleh guru untuk menyegarkan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa termotivasi untuk belajar.

¹ Abdul Muheth, Kepala Sekolah SDN Pademawu Barat I, *Wawancara Langsung* (19 November 2020)

Berkaitan dengan hal tersebut, ditegaskan pula oleh guru kelas VI.A tentang implementasi *ice breaking* pada pembelajaran tematik di kelas VI.A bahwa:

“Pelaksanaan *ice breaking* direncanakan untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang sudah mengalami kebosananan pada saat pembelajaran, jadi pada saat siswa sudah mulai tidak fokus pada guru, disitulah penggunaan *ice breaking* digunakan. Jenis-jenis *ice breaking* yang diberikan bermacam-macam, bisa berupa nyanyian, games, bercerita, tepuk-tepuk, memberikan siswa yel-yel, dan kegiatan lainnya yang dapat membuat pembelajaran di kelas menyenangkan. Pelaksanaannya bisa dilakukan diberbagai waktu, boleh di awal pembelajaran, pertengahan, biasanya di pertengahan pembelajaran itu anak-anak mulai ada rasa bosan, ada yang mengantuk, main sendiri, jadi perlu *ice breaking*, di akhir pembelajaran juga boleh-boleh saja. Nah, dengan *ice breaking* inilah nantinya, anak-anak itu semangat lagi, jadi suasana di kelas jadi menyenangkan, dan siswa akan kembali fokus ke pelajaran.”²

Kemudian peneliti juga menanyakan terkait hal yang dilakukan guru sebelum melakukan *ice breaking*. Terkait dengan ini diungkapkan dengan jelas oleh guru kelas VI.A ibu Hodaifah, S.Pd.

“Sebelum saya mengajar dan menerapkan *ice breaking*, yang perlu dipersiapkan itu tentunya, beberapa bahan untuk *ice breaking*, kira-kira *ice breaking* jenis apa yang akan diterapkan. Misalnya lagu, lagu apa yang akan diberikan, kalau yel-yel, yel-yel apa, misalkan tepuk-tepuk atau yang lain. Jadi guru mencari dulu beberapa macam *ice breaking*, agar nanti saat pembelajaran mulai terasa jenuh tidak kebingunan untuk memecah kebekuan kelas dan membuat suasana kelas menjadi lebih hidup.”³

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di tempat penelitian pada Kamis, 19 November 2020 pada saat kegiatan pembelajaran di kelas VI.A berlangsung bahwa kegiatan *ice breaking* yang diberikan guru dapat

² Hodaifah, Guru Kelas VI.A, *Wawancara Langsung* (25 November 2020)

³ Hodaifah, Guru Kelas VI.A, *Wawancara Langsung* (25 November 2020)

memotivasi siswa dalam belajar. Hal ini dapat diketahui berdasarkan catatan lapangan berikut ini:

Pada saat guru melakukan kegiatan pembelajaran, guru memberikan *ice breaking* sebelum masuk pada inti pembelajaran, dengan mengajak siswa menyanyikan lagu Mars PPK, dan Tepuk PPK beserta gerakannya. Kemudian di pertengahan kegiatan inti pembelajaran, saat siswa sudah mulai tidak fokus pada pembelajaran, seperti sibuk sendiri, mengantuk, berbicara dengan teman, guru memberikan *ice breaking* berupa permainan. Setelah guru memberikan *ice breaking*, pada saat guru mengajukan pertanyaan terkait materi, siswa fokus dan konsentrasi pada pelajaran, mereka dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diajukan oleh guru.⁴

Berdasarkan dari petikan hasil pengamatan di atas, peneliti dapat menyimpulkan, kegiatan *ice breaking* yang diimplementasikan guru pada saat pembelajaran, terutama pada mata pelajaran tematik berguna untuk menyegarkan siswa agar siswa bisa lebih fokus dan konsentrasi pada pelajaran serta menghilangkan rasa jenuh dan bosan dalam belajar. Sehingga akan memberikan gairah dan semangat pada siswa untuk mengikuti kegiatan belajar dan mengajar.

Bersamaan dengan hal itu, peneliti juga menanyakan kepada siswa terkait dengan implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik yang diberikan guru. Dalam hal ini peneliti menanyakan apa yang mereka rasakan setelah guru memberikan *ice breaking* dalam pembelajaran. Terkait hal ini diungkapkan oleh beberapa siswa yaitu:

⁴ Observasi langsung di SDN Pademawu Barat I, Kegiatan Pembelajaran (Kamis, 19 november 2020), Pukul 07.00-08.30.

Dipaparkan oleh Fathimah Az Zahra bahwa:

“Menurut saya, belajar dengan *ice breaking* itu sangat asyik, seru, terkadang teman-teman di kelas, termasuk saya juga, pernah merasa bosan, ketika sudah dari awal pelajaran guru menjelaskan, kemudian diberikan tugas, dan bahkan guru menjelaskan lagi. Maka dari itu kita meminta guru untuk bernyanyi, bercerita dan main *games*. Karena dengan begitu kita akan merasa semangat untuk belajar lagi, jadi tidak ada rasa bosan, malahan kita sangat menunggu guru itu memberikan *ice breaking* lagi. Kalau boleh memilih, saya mau belajar terus, jika ada lagunya, bisa nyanyi-nyanyi dan main *games*.”⁵

Dari hasil wawancara bersama siswi Fathimah Az Zahra Kelas VI.A diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa lebih suka pembelajaran dengan diberikannya *ice breaing*, karena suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan adanya *ice breaking* tersebut.

Senada dengan hal tersebut, Alfiatus Sholehah juga memaparkan dari wawancara bersama peneliti.

“Belajar dengan diselingi lagu-lagu atau hiburan itu sangat menyenangkan, saya dan teman-teman jadi suka, karena pada saat kita tidak hanya fokus kepada tugas, jadi belajar tidak bosan, jadi lebih semangat, tidak mengantuk dan terkadang teman-teman minta hiburan lagi kalau kami sudah merasa jenuh kalau sudah kelamaan belajar.”⁶

Sama seperti apa yang dipaparkan oleh siswi Alfiatus Sholehah dari hasil wawancara di atas, *ice breaking* yang guru implementasikan dalam pembelajaran dapat membuat motivasi anak meningkat, lebih fokus, dan anak-anak jadi antusias untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini juga

⁵ Fathimah Az Zahra, Siswi Kelas VI.A, *Wawancara Langsung* (26 November 2020)

⁶ Alfiatus Sholehah, Siswa Kelas VI.A, *Wawancara Langsung* (26 November 2020)

disampaikan oleh dua orang siswa kelas VI.A yang juga memberikan pendapatnya .

Fakhri Raditya Ramadhan menyatakan,

“Kalau ada ice breaking itu enak, belajar dikelas lebih asyik, jadi lebih semangat untuk kembali ke pembelajaran, karena kita sudah semangat, kadang suka bosan kalau ibu guru tidak memberi hiburan seperti nyanyi-nyanyi, atau bercerita. Jadi saya lebih suka dengan belajar diberikan *ice breaking*. ”⁷

Dwi Arvidan Rosul juga menyatakan hal yang sama:

“Ya, saya tidak jauh beda dengan teman-teman yang lain, memang ketika guru memberikan *ice breaking*, baik itu lagu, cerita untuk melatih konsentrasi dan permainan, kita jadi lebih berkeinginan untuk selalu berada di dalam kelas, bahkan kita selalu minta hiburan ketika akan belajar. Karena itu rasa membosankan, jenuh kami hilang dan kami bisa konsentrasi pada materi. ”⁸

Dari hasil wawancara Fakhri Raditya Ramadhan dan Dwi Arvidan Rosul di atas, bisa dikatakan bahwa implementasi *ice breaking* di kelas VI.A SDN Pademawu Barat I bisa meningkatkan motivasi anak.

Dalam hal ini peneliti memperkuat data tersebut dengan pengamatan kembali pada tempat penelitian. Pada saat peneliti mengamati kegiatan pembelajaran di kelas, dimana pada saat itu, motivasi siswa terlihat setelah guru memberikan *ice breaking*. Siswa lebih aktif dalam KBM dan motivasi belajarnya meningkat terlihat dari antusias mereka mengikuti pelajaran dan konsentrasi pada guru dan mata pelajaran terlihat

⁷ Fakhri Raditya Ramadhan, Siswa Kelas VI.A, *Wawancara Langsung* (26 November 2020)

⁸ Dwi Arvidan Rosul, Siswa Kelas VI.A, *Wawancara Langsung* (26 November 2020)

dengan adanya mereka dapat menjawab beberapa pertanyaan guru yang diajukan.⁹

Dalam implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik di kelas VI SDN Pademawu Barat I Pademawu Pamekasan, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara terhadap sumber data yang telah dipaparkan, terdapat beberapa hal yang ditemukan terkait dengan implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar yang meliputi beberapa tahap yang dilakukan oleh guru, yaitu tahap pra pelaksanaan, pelaksanaan, dan hasil dari implementasi *ice breaking*.

Pada tahap pra implementasi *ice breaking* guru merencanakan apa yang perlu dipersiapkan dalam mengimplementasi *ice breaking* dalam pembelajaran. Adapun yang perlu dipersiapkan guru pada pra implementasi *ice breaking* adalah mencari jenis *ice breaking*.

Pada tahap pelaksanaan, *ice breaking* diterapkan di awal pembelajaran sebelum kegiatan inti dimulai, selain itu dipertengahan pembelajaran inti. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa jenis *ice breaking* yang diterapkan guru dalam pembelajaran yaitu :

- a. Tepuk semangat
- b. Lagu Mars PPK

Mars PPK dinyanyikan di awal pembelajaran setelah membaca doa dan sebelum beralih pada inti materi. Siswa menyanyikan Mars PPK dengan panduan guru, dilakukan secara bersama-sama beserta gerakannya.

⁹ Observasi langsung, Kegiatan Pembelajaran, (Sabtu, 28 November 2020) Pukul 07.00-08.30.

c. Tepuk dan Salam PPK

Tepuk dan salam PPK, tepuk dan salam ini dilakukan setelah menyanyikan lagu mars PPK.

d. Mini *games* (tunjukkan apa yang saya katakan)

Mini *games* yang diberikan guru adalah berupa permainan untuk melatih konsentrasi siswa dengan cara guru mengatakan beberapa nama-nama tubuh, kemudian siswa menunjukkannya.

e. Cerita (Jika saya bilang besar maka isyaratkan Kecil, Jika saya bilang kecil maka isyaratkan besar).

Ice breaking berupa cerita yang diimplementasikan yaitu, guru bercerita dengan memberi ketentuan terlebih dahulu, dengan “jika saya berkata besar, beri isyarat kecil, jika berkata kecil beri isyarat besar, jika berkata panjang, beri isyarat pendek, jika berkata pendek beri isyarat panjang.

Dari kegiatan-kegiatan *ice breaking* yang disebutkan, digunakan guru untuk memecah kebekuan suasana dalam suatu kegiatan pembelajaran, yang semulanya suasana kelas jenuh dan bosan sehingga menjadi riang, gembira dan menyenangkan.

Adapun langkah-langkah implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pademawu Barat I berdasarkan hasil pengamatan yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam dan memulai dengan pembacaan doa.
- 2) Guru menyapa siswa, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
- 3) Guru memberikan *ice breaking* (Tepuk Semangat) sebelum masuk ke inti pelajaran, untuk membangkitkan motivasi siswa.
- 4) Guru memulai inti pelajaran.
- 5) Guru memberikan *ice breaking* (seperti: *games*, yel-yel, lagu dll) di selang waktu pertengahan pelajaran saat suasana belajar mulai tidak kondusif.
- 6) Diakhir pembelajaran, guru memberikan *ice breaking* sebagai motivasi untuk kembali belajar hari esok.
- 7) Guru mengadakan refleksi pembelajaran dan mengakhiri dengan pembacaan doa.

Pada tahap terakhir, setelah guru mengimplementasi *ice breaking* pada pembelajaran, adapun hasil yang diperoleh yaitu adanya motivasi belajar yang meningkat pada siswa. Hal ini dapat terlihat setelah guru memberikan *ice breaking* suasana jenuh di dalam kelas menjadi riang dan gembira, siswa menjadi lebih fokus dan berkonsentrasi. Hal ini diketahui saat guru mengajukan beberapa pertanyaan terkait materi pada siswa, siswa dapat menjawab.

2. Dampak dan Faktor Pendukung serta Penghambat dalam Implementasi *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Pademawu Barat I

Dalam proses mengimplementasikan *ice breaking* pada pembelajaran tentunya tidak akan lepas dari dampak dan faktor-faktor yang mendukung atau bahkan bisa menghambat guru dalam implementasi *ice breaking* untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa.

Seperti halnya yang disampaikan oleh guru kelas VI.A ibu Hodaifah, S. Pd. menyatakan tentang faktor pendukung dalam implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar, bahwa:

“Ada beberapa hal yang dapat menjadi faktor pendukung dalam implementasi *ice breaking* pada kegiatan pembelajaran di kelas, terutama di kelas VI.A pada mata pelajaran tematik, yang pertama minat anak, semua anak-anak di kelas itu malahan meminta guru untuk memberikan *ice breaking*, mereka sangat senang jika saya sudah memberikan *ice breaking*, *ice breaking* jenis apapun itu, entah itu permainan, melatih konsentrasi dengan bercerita, kemudian dalam cerita itu diisi *games* mini, misal ketika guru menyebutkan besar, isyarat tangannya menunjukkan kecil, dan sebaliknya. Kedua, suasana, suasana pada saat pembelajaran yang sudah membosankan, menjadi pendukung bagi guru untuk melakukan *ice breaking*, misalnya di awal pembelajaran agar semangat memulai pembelajaran, atau di pertengahan pembelajaran berlangsung.”¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dikuatkan oleh hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung bahwa sanya pada saat ditengah pembelajaran sudah terlihat membosankan, anak-anak meminta bermain, bernyanyi.

¹⁰ Hodaifah, Guru Kelas VI.A, *Wawancara Langsung* (25 November 2020)

Selain faktor pendukung yang dipaparkan, guru kelas VI A SDN Pademawu Barat I juga memaparkan dampak implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI.

“Dampak yang diperoleh dari implementasi *ice breaking* dalam pembelajaran, kepada guru juga siswa sama-sama diperoleh. Dampaknya itu siswa dapat lebih antusias untuk belajar, motivasinya bertambah, lebih fokus, memudahkan cara belajar siswa, guru mudah menyampaikan materi. Selain itu juga kondisi atau suasana belajar di kelas terasa lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak bosan, tidak jenuh dan belajarnya lebih enjoy.”¹¹

Dari penjabaran faktor pendukung implementasi *ice breaking* berdasarkan hasil wawancara diatas, berikut dipaparkan juga penghambat dari implementasi *ice breaking*, bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan *ice breaking* itu yang pertama anak-anak kecanduan. Ketika guru menerapkan *ice breaking*, misalnya guru memandu bernyanyi atau *games*, anak-anak tidak mau kembali ke pelajaran, maunya tetap bernyanyi, tetap main *games*. Yang ketiga referensi guru tentang *ice breaking* yang minim. Karena setiap pembelajaran itu pastinya akan butuh untuk diterapkan *ice breaking*, untuk itu saya dan para guru lainnya harus mempunyai koleksi atau refensi tentang *ice breaking*. Karena mustahil jika satu jenis *ice breaking* itu diterapkan setiap hari di setiap materi pembelajaran.”¹²

Dari petikan berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan hal yang dapat menjadi faktor pendukung yaitu keinginan anak untuk diterapkan *ice breaking*, anak-anak suka dengan diterapkan *ice breaking* dan suasananya memungkinkan untuk melakukan *ice breaking*. Sedangkan yang menjadi penghambat adalah siswa akan terus meminta *ice breaking* dan kurangnya referensi guru tentang *ice breaking*.

¹¹ Hodaifah, Guru Kelas VI.A, *Wawancara Langsung* (25 November 2020).

¹² Ibid.

Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas VI.A, peneliti juga menanyakan terkait hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yang dilihat dari sudut pandang kepala sekolah selaku pimpinan di sekolah, bahwa:

“Faktor pendukung bagi guru dalam mengimplementasi *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran, yang pertama guru yang menyenangkan, guru yang berpenampilan atau *performence* yang menarik pada siswa. Yang kedua, materi, metode, model, dan media pembelajaran yang digunakan guru, atau kalau di sini istilahnya disebut dengan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kritis, Efektif, dan Menyenangkan), seperti menggunakan model CTL, PBL pembelajaran yang berbasis masalah yang dekat dengan kehidupan siswa. Kemudian penghambat dalam kegiatan *ice breaking* ini salah satunya yaitu karakteristik siswa, karena karakteristik siswa berbeda jadi guru perlu mengetahui mana siswa yang malas, rajin, dan setengah malas atau rajin. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana sumber belajar.”¹³

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI.A dan dipertegas oleh kepala sekolah, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa faktor dari guru, yang mana seorang guru yang berpenampilan menarik. Dari segi siswa yaitu, minat siswa, banyak anak-anak yang meminta untuk diberikan *ice breaking* dan suasana belajar yang menjadi peluang waktu untuk diterapkan *ice breaking*, seperti pada saat suasana kelas menjadi tidak kondusif. Sedangkan penghambatnya yaitu guru kekurangan referensi *ice breaking*, siswa terus meminta *ice breaking*, sehingga butuh waktu lama dalam menerapkannya.

¹³ Abdul Muheth, Kepala SDN Pademawu Barat I, *Wawancara Langsung* (26 November 2020)

Terkait dengan hal ini, juga diperkuat oleh pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa dalam kegiatan pembelajaran, ketika suasana belajar mulai jenuh, guru memberikan sebuah yel-yel, dan siswa meminta hiburan berulang-ulang. Anak-anak sangat menyukai *ice breaking* sehingga terus meminta diberikan *ice breaking*.¹⁴

Berdasarkan paparan data dari hasil pengamatan dan wawancara, dalam melaksanakan pembelajaran ditemukan beberapa dampak dan faktor pendukung serta penghambat yang guru peroleh dari implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar.

Adapun dampak implementasi *ice breaking* yaitu:

- a. Siswa lebih fokus dan antusias untuk belajar.
- b. Memudahkan cara belajar siswa.
- c. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi.
- d. Suasana belajar menjadi lebih kondusif dan menyenangkan.

Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

- a. Minat siswa terhadap *ice breaking*

Keinginan siswa yang terus meminta untuk diberikan *ice breaking* menjadi pendukung untuk guru menerapkan *ice breaking*, hal ini membuat siswa menyukai *ice breaking* sehingga berpengaruh pada kemauan anak untuk belajar.

¹⁴ Observasi Langsung, Kegiatan Pembelajaran Kelas VI.A SDN Pademawu Barat I (Sabtu, 28 November 2020) Pukul 07.00-08.30.

b. Kondisi atau Suasana belajar

Suasana belajar yang jenuh, menjadi peluang untuk guru melakukan *ice breaking*. Dengan diberikan *ice breaking* maka suasana yang jenuh itu akan menjadi menyenangkan

c. Guru yang menyenangkan

Guru berpenampilan menarik agar dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa dapat menyukai pembelajaran dengan senang kepada gurunya yang menyenangkan.

d. Metode dan model pembelajaran yang bervariasi

Metode dan model pembelajaran yang guru gunakan hendaknya bervariasi dan tidak menggunakan satu macam metode atau model agar siswa tidak bosan.

e. Alat dan sumber belajar

Alat dan sumber belajar seperti, media pembelajaran alat peraga dan sejenis menjadi alat bantu belajar bagi siswa untuk lebih mudah dalam belajar.

Adapun faktor penghambatnya adalah:

a. Karakteristik siswa yang berbeda-beda

Guru harus memahami karakteristik siswa masing-masing. Hal itu berhubungan dengan penggunaan metode, teknik, dan strategi belajar siswa. Untuk itu guru harus kreatif dalam pemilihan teknik tersebut.

- b. Sulit Bagi Anak Kembali Fokus pada Materi.

Anak-anak menyukai *ice breaking* karena di dalamnya dapat berupa permainan.

- c. Kurangnya referensi tentang kegiatan *ice breaking*

3. Tindak Lanjut Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Pademawu Barat I

Setelah memaparkan beberapa faktor pendukung dan juga penghambat dari implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar di kelas VI.A SDN Pademawu Barat I, juga dipaparkan tindak lanjut yang harus dilakukan guru agar faktor penghambat tersebut bisa teratasi.

Terkait dengan hal itu ibu Hodaifah selaku guru kelas VI.A menyatakan tentang bagaimana tindak lanjut yang harus dilakukan dalam mengatasi faktor penghambat dalam implementasi *ice breaking*.

“Dengan melihat faktor penghambat yang ada dalam melakukan *ice breaking* tentunya saya sebagai seorang pasti dan harus melakukan satu hal yang bisa menangani penghambat tersebut. Yang pertama terkait dengan faktor anak-anak yang tidak mau kembali ke pelajaran, maunya *ice breaking* saja, nah, disini guru harus bisa mengelola dan mengatur waktu, harus lebih disiplin, agar penerapan *ice breaking* pada siswa itu bisa berguna dengan baik, kemudian selain itu, guru memberi pemahaman pada siswa, bahwa *ice breaking* digunakan agar siswa lebih fokus dan menyenangkan dalam pembelajaran, jadi siswa tidak terjebak di *ice breaking*. Selain itu guru harus mendesain pengelolaan kelas, karena ini merupakan satu hal yang dapat menjadikan pembelajaran yang direncanakan itu bisa tercapai. Yang kedua faktor guru kekurangan referensi, dalam hal ini tentunya guru harus

lebih mendalami mengenai *ice breaking*, harus lebih banyak mencari referensi tentang *ice breaking*, agar *ice breaking* yang nantinya akan diterapkan di kelas itu bervariasi, jadi semisal, hari ini bercerita, di hari esok bernyanyi. Intinya bervariasi, agar siswa tidak bosan dengan *ice breaking* yang itu-itu saja.”¹⁵

Dari hasil wawancara tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tindak lanjut yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi faktor penghambat implementasi *ice breaking* pada siswa kelas VI.A dengan cara guru mencari lebih banyak referensi tentang *ice breaking*, mengelola waktu dengan baik, serta mendesain pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran.

Berkaitan juga dengan cara mengatasi faktor penghambat dalam implementasi *ice breaking*, dalam hal ini kepala sekolah juga memaparkan:

“Sebagai pimpinan di sekolah, kepala sekolah juga bertugas memberikan motivator juga fasilitator supaya segala penghambat yang ada di dalam kelas teratasi, yang salah satunya disini, memberikan arahan pada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam KBM atau praktikum. Pun juga kepada guru, dengan pembinaan rutin melalui kegiatan rapat internal, kemudian menyediakan alat atau sarana prasarana kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, serta mengikutkan para teman-teman guru dalam kegiatan sosialisasi, bimtek, workshop terkait dengan pembelajaran.”¹⁶

Jadi kesimpulan yang dapat peneliti ambil berdasarkan wawancara bersama kepala sekolah, bahwa dalam mengatasi faktor penghambat yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran guru mempunyai koleksi lebih banyak tentang *ice breaking*, dapat mengelola waktu. Kepala sekolah juga

¹⁵ Hodaifah, Guru Kelas VI.A SDN Pademawu Barat I, *Wawancara Langsung* (25 November 2020)

¹⁶ Abdul Muheth, Kepala Sekolah, *Wawancara Langsung* (25 November 2020)

ikut serta memberi arahan pada guru dengan cara mengadakan rapat terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Dari paparan data yang diperoleh berdasarkan wawancara dan pengamatan di atas, terdapat beberapa hal yang bisa guru lakukan untuk menindaklanjuti agar terhindar dari faktor penghambat yang ada, yaitu:

1. Guru mencari lebih banyak referensi terkait dengan *ice breaking*.
2. Guru harus disiplin dalam mengelola waktu.
3. Mampu memberikan pemahaman terhadap siswa, bahwa *ice breaking* diterapkan untuk memfokuskan kembali siswa pada pelajaran.
4. Mendesain pengelolaan kelas dengan sebaik mungkin.
5. Kepala sekolah mengikutkan guru dalam kegiatan sosialisasi, bimtek, *workshop* (pelatihan) terkait pembelajaran dengan *ice breaking*.
6. Meminta arahan kepada guru-guru senior atau kepala sekolah.

B. Pembahasan

1. Implementasi *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Pademawu Barat I

Ice breaking merupakan salah satu kegiatan yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran untuk mengalihkan suasana, sebagai pemecah kebekuan untuk menghilangkan rasa jenuh dan bosan dalam belajar supaya lebih rileks, tidak kaku dan tegang.¹⁷ *Ice breaking* juga dilakukan oleh guru yang mana bertujuan agar siswa lebih fokus sehingga

¹⁷ Aji Rachmat Musyafa, *150 Ice Breaker Pemecah Kebekuan dan Penyemangat Belajar* (Yogyakarta: Adiluhung Press, 2015), 02.

termotivasi untuk belajar. *Ice breaking* yang dapat guru implementasikan pada pembelajaran beraneka ragam. *Ice breaking* yang diberikan bisa berupa lagu, cerita (humor), permainan (*games*), yel-yel, senam, aneka tepuk tangan, dan kegiatan yang lainnya yang menyenangkan bagi siswa. Penerapannya dapat dilakukan di awal, pertengahan atau akhir pembelajaran, dan saat suasana belajar mulai membosankan.

Ice breaking pada pembelajaran sudah diterapkan di SDN Pademawu Barat I, terutama di kelas VI.A. Kegiatan *ice breaking* yang guru terapkan merupakan salah satu cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa akan lebih semangat dan fokus kembali dalam pelajaran setelah diterapkan *ice breaking*.

Selain mengajar dan mentransfer ilmu, guru juga harus mampu menumbuhkan dan membangkitkan motivasi belajar siswa.¹⁸ Guru dituntut untuk kreatif dalam menyusun rencana pembelajaran yang menyesuaikan dengan karakter peserta didik dan lingkungannya serta menumbuhkan motivasi belajar pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang dirancang dapat tercapai. Salah satu cara membangkitkan motivasi belajar pada siswa adalah diterapkannya *ice breaking* dalam pembelajaran. Hal ini kerap dilakukan oleh kalangan pendidik, terutama di kelas VI.A SDN Pademawu Barat I. Motivasi belajar yang meningkat terlihat setelah guru memberikan *ice breaking*, yaitu siswa antusias dalam belajar, siswa lebih fokus, konsentrasi dan bersemangat.

¹⁸ Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), 40.

2. Dampak dan Faktor Pendukung serta Penghambat Implementasi *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Pademawu Barat I

Dalam implementasi *ice breaking* pada pembelajaran, tentunya memiliki dampak dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan tersebut. Demikian pula dengan implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Pademawu Barat I. Adapun dampak dari implementasi *ice breaking* yaitu siswa lebih antusias belajar, lebih fokus, memudahkan cara belajar siswa, memudahkan guru menyampaikan materi dan kondisi atau suasana belajar lebih menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan kegiatan *ice breaking* tersebut. Adapun faktor-faktor pendukung dari implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SDN Pademawu Barat I yaitu, suasana yang jenuh di ruang kelas, sehingga menjadi peluang untuk guru melakukan *ice breaking*, siswa sangat menyukai *ice breaking*, variasi model dan metode pembelajaran, serta alat dan sumber belajar yang memadai di sekolah tersebut. Motivasi belajar siswa yang dipengaruhi dari implementasi *ice breaking* terlihat saat siswa berkemauan tinggi untuk belajar, timbul alasan pada diri seorang anak dalam belajar dan anak memiliki tujuan dalam belajar.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru kekurangan referensi tentang *ice breaking*, adanya perbedaan dari karakteristik siswa masing-masing, dan anak-anak sulit untuk memfokuskan kembali ke pelajaran karena terus meminta *ice breaking*. Sehingga butuh waktu yang lebih lama untuk menerapkan *ice breaking*.

Dalam sebuah skripsi Achmad Maslichun, faktor pendukung dalam penerapan *ice breaking* pada pembelajaran adalah sarana prasarana yang ada, gurunya yang berkompeten, prestasi siswa, dan adanya mata pelajaran lain yang mendukung. Dan dipaparkan juga berikut dengan faktor yang menghambat pelaksanaan *ice breaking* yaitu faktor dari siswa, guru dan alokasi waktu.¹⁹

3. Tindak Lanjut Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Implementasi *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Tematik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDN Pademawu Barat I

Strategi dalam meningkatkan motivasi siswa dapat dilakukan guru dengan membangkitkan minat belajar, mendorong rasa ingin tahu, dan menggunakan variasi metode dalam pembelajaran.²⁰ Memberikan *ice breaking* dalam pembelajaran juga merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Dalam mengimplementasi *ice breaking* guru berupaya untuk dapat mengatasi segala hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi

¹⁹ Achmad Maslichun, "Implementasi Pembelajaran *Ice Breaker* pada Mata Pelajaran PAI dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Sholat Berjamaah Siswa Kelas III SDIT Umar Bin Khattab Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019" (Skripsi, IAIN Kudus, Kudus, 2019), 70.

²⁰ Gery Agustin, "Pengaruh *Ice Breaker* Terhadap Siswa kelas V Kecamatan Margahayu Kabupaten Bandung" (Skripsi, FKIP UNPAS, Bandung, 2018), 18.

terhadap kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam mengatasi faktor penghambat implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran tematik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN Pademawu Barat I, seorang guru atau tenaga pendidik mempunyai beberapa hal dalam hal tersebut, agar hambatan yang terjadi dalam implementasi *ice breaking* bisa teratasi, sehingga dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Adapun tindak lanjut yang guru lakukan dalam mengatasi faktor penghambat tersebut adalah guru mencari lebih banyak referensi terkait kegiatan *ice breaking*, agar *ice breaking* yang diberikan pada siswa bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan *ice breaking* yang monoton. Selain itu guru lebih disiplin dalam mengelola waktu agar tidak terlalu lama memberikan *ice breaking*. Guru mampu memberi pemahaman kepada siswa tentang *ice breaking* agar siswa tidak selalu meminta *ice breaking*.